BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengeni metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode penelitian

   Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2007:3). Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sarana yang tepat, akurat, rasional dan ilmiah (Hasan 2002:11)

   Menurut Bogdan dan Tylor dalam meleong (2007), berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal ini pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

   Alasan memilih metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara deskriptif data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna, proses, dan konteks dari peristiwa yang diamati, bukan hanya berupa angka atau data statistik. Dengan demikian, metode kualitatif dianggap paling sesuai untuk menggali informasi secara mendalam dan alami sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian(Bungin, 2010: 68-69).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono Jombang. Sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui implementasi model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Alasan pemilihan desain deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran yang terjadi secara nyata di lapangan. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi, proses, dan hasil penerapan model pembelajaran tanpa memanipulasi variabel penelitian. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap paling sesuai untuk memahami fenomena pembelajaran secara alami sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh pradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007: 215).

a. Pelaku

penelitian disini yang menjadi subjek adalah guru akidah akhlak dan peserta didik kelas XI yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono Jombang ketika proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa setiap kegiatan atau upaya seorang guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono Jombang.

c. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Ma Ar-Rahman Sumoyono Jombang. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dimiliki yayasan tersebut yang berafiliasi Kementrian Agama (KEMENAG). Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sudah mengetahui masalah-masalah yang ada di lembaga, terutama dalam proses pembelajaran.

2. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. sebagaimana dalam (sugiyono, 2019) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. berdasarkan penelitian ini, kehadiran peneliti disini adalah partisipan sebagai pengamat. peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala Ma Ar-Rahman Sumoyono
b. Guru Akidah Akhlak Ma Ar-Rahman Sumoyono
c. Peserta didik kelas XI Ma Ar-Rahma Sumoyono

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2011:92) Mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal.

Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama (*keyinstruments*) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab tipe datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan pasif yaitu penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang kesekolah, mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013) Peneliti disini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang Implementasi model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran akida akhlak pada Peserta Didik melalui Guru Akida Akhlak di Ma Ar-Rahman Sumoyono Jombang. Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik kelas XI Ma Ar-Rahamn Sumoyono.
b. Melakukan kegiatan observasi langsung di Ma Ar-Rahman Sumoyono

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya didalam pelaksaan penelitian. instrumen penelitian sebagai komponen yang penting didalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (iskandar, 2013:79). dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. sementra itu menurut sugiyono (2017:306) peneliti kualitatif sebagai uman instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Instrumen primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

b. Instrumen sekunder
    1) Lembar pedoman wawancara
    2) Lembar pengamatan atau observasi
    3) Lembar dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2017). Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu, namun peneliti tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas agar diperoleh data yang mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar-Rahman Sumoyono.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono.Yang menjadi sumber disini yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan peserta didik kelas XI.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009).Berdasarkan pelaksanaannya, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung nonpartisipan dan sistematis. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Ar-Rahman Sumoyono tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dengan fokus pada penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh tentang adanya Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Pada Mata Pelajaran Akida Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono.

Observasi merupakan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian (Ma Ar-Rahman Sumoyono) dan melakukan pencatatan sesuatu yang memang perlu dicatat seperti:

a. Peneliti mengamat guru akidah akhlak dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono.
b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di Ma Ar-Rahman Sumoyono khususnya di kelas XI

3..Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar. Pada teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, arsip, buku, maupun foto yang ada kaitannya dengan Ma Ar-Rhman Sumoyono Jombang.

Peneliti akan mendokumentasikan segala yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan tujuan supaya penelitian ini lebih terjamin keabsahaannya, yaitu berupa:

a. Gambar/foto aktivitas siswa/Guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

   Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018).

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Memperbanyak Referensi

Hal ini seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya.

G. Teknik analisis Data

Teknik analisis data adalah pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material yang telah terkumpul (Danim, 2020: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data

tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* Sugiyono (2017: 337).

1. Data Reduction (reduksi data)

   Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

   a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayakan data
   b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data
   c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016: 339) redusi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika

peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil Observasi dan wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2016: 362) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutamaan dari kesimpulan data-data yang pernah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukaan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukaan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012: 345).

Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahawa masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.